

ABSTRACT

Zakat Management Organizations (ZMO, Indonesian : Organisasi Pengelola Zakat/OPZ) in Indonesia from year to year have experienced a very rapid increase and development both in terms of the number of OPZ and the quality of OPZ themselves along with the increasing potential of zakat in Indonesia and increasing public awareness to pay zakat, infaq, and alms to their Zakat Institution. Therefore, it is necessary to have a set of tools to measure the performance of OPZ both from the legal and institutional aspects, management, finance, and empowerment. The purpose of this study is to analyze several components that make up the measuring instrument for OPZ accreditation and to analyze the accreditation process in determining OPZ ratings. The method used in this study is descriptive analysis to analyze the performance of OPZ, both financial and non-financial data. Types of data used in this study by using primary data and secondary data. The results showed that the overall performance of each OPZ was categorized as good. LAZ Al-Azhar got a score of 87.5 (Accreditation A), LAZ IZI with score of 84.5 (Accreditation A), LAZ BMH with score of 83.25 (Accreditation A), LAZ DDII with score of 74.75 (Accreditation B), and LAZ BAMUIS BNI with score of 69.5 (B Accreditation). The managerial implications of this research, that all zakat stakeholders can follow and adjust existing regulations and governance, as well as the existence of guidelines and active socialization from BAZNAS and the Ministry of Religion regarding the mechanisms and procedures to obtain legality of LAZ licensing for unlicensed OPZ. In addition, there is a very important role for zakat stakeholders to socialize and give education to Indonesian Muslim community to fulfill their ZIS through zakat institutions.

Keywords: OPZ, Accreditation, Performance Measurement, Management, Zakah

ABSTRAK

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia dari tahun ke tahun cukup mengalami peningkatan dan perkembangan yang sangat pesat baik dari segi jumlah OPZ ataupun kualitas OPZ itu sendiri seiring dengan tingginya potensi zakat di Indonesia dan tingginya kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekahnya kepada Lembaga Zakat. Oleh karena itu, perlu adanya seperangkat alat untuk mengukur kinerja OPZ baik dari aspek legalitas dan kelembagaan, manajemen, keuangan, dan pemberdayaan. Tujuan penelitian ini guna menganalisis beberapa komponen yang menjadikan alat tolok ukur terhadap akreditasi OPZ serta menganalisis proses akreditasi dalam menentukan rating OPZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dari segi kinerja OPZ, baik itu data keuangan maupun non keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja masing-masing OPZ dikategorikan baik. LAZ Al-Azhar memperoleh nilai 87,5 (Akreditasi A), LAZ IZI dengan nilai 84,5 (Akreditasi A), LAZ BMH dengan nilai 83,25 (Akreditasi A), LAZ DDII dengan nilai 74,75 (Akreditasi B), dan LAZ BAMUIS BNI dengan nilai 69,5 (Akreditasi B). Adapun implikasi manajerial dari penelitian ini, yaitu seluruh stakeholder zakat dapat mengikuti dan menyesuaikan regulasi dan tata kelola yang ada, serta adanya guideline dan sosialisasi yang aktif dari BAZNAS dan kemenag terkait mekanisme dan prosedur untuk mendapatkan legalitas perizinan laz bagi opz yang belum berizin. Selain itu, adanya peran yang sangat penting dari para stakeholder zakat untuk mensosialisasikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat muslim Indonesia agar menunaikan ZIS nya melalui lembaga zakat.

Kata Kunci: OPZ, Akreditasi, Pengukuran Kinerja, Manajemen, Zakat